JURNAL TUGAS AKHIR RELIEF AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS



Agung Prabowo NIM 1512583021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2022

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

RELIEF AYAM DALAM KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Agung Prabowo, NIM 1512583021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggung jawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Amir Hamzah, S. Sn., M.A.

NIP 19700427 199903 1 001 NIDN 0027047001

Pembimbing/II

Dr. Mittahul Munir, M.Hum.

NIP 19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

Cognate/Anggota

Setvo Privo Nugroho, M.Sn.

NIP 19750809200312 1 003/NIDN 0009087504

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP.19760104 200912 1 001/NIDN 0004017605

ABSTRACT

The creation of this final project presents a chicken object with visual relief. The painting work in this final project documents the unique life of chickens based on the author's observations and experiences in raising livestock. Efforts are being made to present the idea of a chicken relief as a work of painting by observing, contemplating, and appreciating in the process. In addition to raising the issue of chicken activities, the representation of chickens using the relief style in painting requires experimental techniques and materials to find the desired suitability to achieve the formation of a chicken visual relief. The author emphasizes the work on aesthetic value rather than on the message to be conveyed through painting because the author only wants to document the experience when raising chickens and is part of the artist's expression of interesting observations of chicken life.

Keywords: Chicken Relief, representation, painting

ABSTRAK

Penciptaan tugas akhir ini mengetengahkan objek ayam dengan visual relief. Karya lukisan pada tugas akhir ini mendokumentasikan kehidupan ayam yang terlihat unik berdasarkan pengamatan dan pengalaman berternak penulis lakukan. Usaha yang dilakukan mengetengahkan ide relief ayam sebagai karya seni lukis dengan observasi, perenungan, dan penghayatan dalam prosesnya. Selain mengangkat persoalan aktivitas ayam, representasi ayam dengan memakai visual relief dalam berkarya membutuhkan eksperimen teknik dan bahan agar menemukan kesesuaian yang diinginkan untuk mencapai terbentuknya visual relief ayam. Penulis lebih menekankan karya pada nilai estetik bukan pada pesan yang ingin disampaikan lewat lukisan karena penulis hanya ingin mendokumentasikan pengalaman ketika berternak ayam dan merupakan bagian dari ekspresi seniman terhadap observasi kehidupan ayam yang menarik.

Kata kunci, Relief Ayam, representasi, seni lukis

A. Pendahuluan

Seni rupa hadir atas dasar ide senimannya menjadi pokok pikiran yang dapat tersampaikan melalui karya, salah satunya adalah aktivitas peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Sejak tiga tahun belakangan ini penulis memiliki hobi ternak ayam aduan, melalui pertemanan aktivitas ini menjadi hobi dan pengalaman. Ketertarikan terhadap ayam awalnya timbul karena rasa kagum terhadap sifat ayam jago yang tangguh, salah satu sifat uniknya adalah berani bertarung mati-matian, dan mempunyai sifat yang ingin berkuasa. Sejak saat itu mulai suka berternak ayam dan membeli sepasang jago dan betina, kemudian menghasilkan anak ayam hingga menjadi jagoan yang siap dirawat. Selama berternak banyak tahu sifat-sifat ayam seperti betina yang berani melindungi anaknya dari gangguan hewan atau manusia dengan cara mengejar dan mematoknya. Sedangkan ayam jago tua mempunyai sifat berkuasa diwilayahnya, dan selalu mencari betina siap kawin.

Ketertarikan sekaligus kagum terhadap ayam menumbuhkan semangat untuk berternak dan membuat bibit-bibit ayam unggulan. Kehidupan penulis yang sering berinteraksi dengan ayam, mendorong memunculkan ide untuk mengangkatnya dalam penciptaan lukisan. Melalui proses penciptaan karya seni lukis ini, penulis mengekspresikan beberapa unsur dalam ayam seperti gestur ketika ayam jago kawin, ayam sakit, lari, kepakan sayap ayam jago yang indah dari bulu dan motif yang bermacam-macam, kemudian saat bertarung ayam akan melakukan perlawanan dengan gerakan atau gestur tubuh menarik untuk menyerang dan melindungi dirinya.

Momen penting mengangkat tema tentang ayam dimulai sejak lama. Tema ayam dalam penciptaan ditetapkan pada seni lukis lanjut, sebenarnya jauh sebelum itu sudah ada keinginan untuk mengangkat tema tersebut untuk dilukiskan, kemudian dengan mengikuti mata kuliah seni lukis lanjut penulis merasa yakin untuk mengangkat tema tersebut dalam penciptaan tugas akhir.

Pengambilan visual relief juga muncul dari ketertarikan penulis ketika berkunjung ke Candi yang terdapat relief, dan membentuk suatu aktivitas menginspirasi untuk mengabadikan pengalaman dengan melukiskan keindahan visual relief salah satunya tekstur batu. Aspek artistik juga kita dapati pada relief, pada dasarnya kesan ketika kita melihat reliefnya adalah nilai volumenya, tidak penuh tiga dimensional namun memiliki nilai ketebalan dalam objek-objeknya, nilai artistik ini yang diperoleh dalam penciptaan ini.

Dari berbagai faktor yang telah disebutkan maka penulis ingin mengambil potensi yang timbul ketika ayam dijadikan tema dalam tugas akhir yaitu ingin merepresentasikan kehidupan ayam yang menarik dalam bentuk lukisan relief bergaya figurati dan bersifat dekoratif untuk kebutuhan visual relief karena flet dan memunculkan beberapa ornamen pendukung.

Melalui lukisan yang mengangkat ayam sebagai ide penciptaan, penulis dapat menyampaikan ide dan pengalaman melalui bahasa visual. Pola relief dalam lukisan menjadi pola artistik dan bagian dari ekspresi seniman. Menggunakan elemen seni rupa, komposisi dan teknik tentu akan menjadi karya yang menarik.

B. Konsep Penciptaan dan Konsep Perwujudan

1. Konsep Penciptaan

Seni merupakan kreasi yang muncul dan nampak kepermukaan dari pengalaman seorang seniman berdasarkan perasaan yang diwujudkan melalui karya. Tema yang diangkat tentang objek berdasarkan pengalaman nyata pribadi.

Menurut Sudjoyono bahwa, Seni adalah "jiwa tampak" (atau jiwo katon), artinya bahwa seni merupakan jiwa yang tampak atau jiwa yang muncul kepermukaan karya seni, sehingga mampu ditangkap oleh penghayat. (Dharsono 2016: 43)

Dalam proses perwujudan sebuah karya seni, awal mula yang dipikirkan adalah melakukan proses perenungan, pengamatan maupun pengalaman yang akan dikembangkan lebih jauh untuk menentukan tema sehingga mendapat aktivitas ayam sebagai tema tugas akhir, Kemudian menentukan bentuk fisik melalui proses pencarian karakter dalam pembuatan karya dengan cara memainkan komposisi unsur seperti bentuk, warna, garis atau goresan, sehingga menciptakan karya lukis yang memiliki karakter visual relief dan mampu dihayati secara indrawi. Setiap karya selalu ada isi atau bisa disebut juga subjek matter yaitu inti pokok persoalan yang dihasilkan yang ingin dimunculkan. Sehingga menghasilkan konsep penciptaan aktivitas ayam yang dilukiskan dalam bentuk relief.

Terinspirasi dari hobi dan rasa suka berternak ayam sehingga terbentuk aktivitas ayam yang divisualkan dalam bidang dua dimensional pada kanvas. Ayam yang diternak adalah ayam aduan berjenis bangkok.

Menurut Cahyono(2010:1) Di Indonesia keberadaan ayam bangkok sudah populer dan penyebarannya telah meluas keberbagai daerah. Dengan demikian, untuk mendapatkan ayam bangkok tidak terlalu sulit. Ayam bangkok memang sudah lama digemari oleh pencinta ayam bangkok. Namun didalam kehidupan masyarakat sehari-hari, ayam bangkok lebih dikenal sebagai ayam aduan dan telah diakui sebagai ayam aduan yang hebat. Selain sebagai ayam aduan dan ayam hias, ayam bangkok juga dapat dibudidayakan sebagai ayam pedaging ataupun petelor.

Ayam bangkok sebagai ayam aduan memiliki badan yang kuat, kokoh, gagah dan juga menarik. Ketika bertarung memiliki keberanian dan kepandaian sehingga ayam bangkok banyak dikenal dengan ayam aduan. Hal yang disampaikan dalam karya ini ingin mendokumentasikan kehidupan ayam yang menarik dalam bentuk lukisan relief. Pemilihan relief ayam dalam karya seni lukis karena penulis ingin menyuguhkan karya seni yang benar-benar merupakan suatu manifestasi kepribadian penulis yang utuh sebagai seorang perupa yang mempunyai pengalaman bertenak ayam dan pembuatan karya lebih menekankan pada nilai keindahan artistik. Tidak fokus pada pesan yang menjadi esensi dalam karya. Dengan visual relief sebagai media ekspresi dan aktivitas ayam sebagai sumber inspirasi yang penulis dapatkan melalui proses pengamatan sekitar.

Pada penciptaan ini representasi dalam lukisan yaitu perwujudan visual figur ayam dari aktivitasnya dituangkan kedalam lukisan dengan pola relief untuk memberikan kesan artistik dan apa adanya tanpa mengurangi objek.

Representasimenurut Mikke Susanto (2011:332) berarti Deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural. Dalam Keywords, A Vocabulary of Culture and society, istilah ini dalam mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi. Sejak abad ke-19 istilah ini telah dipakai untuk mengidentifikasi elemen seni beraliran Realisme dan Naturalisme. Dikemudian banyak diartikan "the visual embodiment of something", dengan kata lain secara khusus ia haruslah merupakan reproduksi yang akurat dari alam.

Dalam penciptaan lukisan tugas akhir ini representasi tentang figur ayam yang diciptakan merupakan potret yang terlihat secara figuratif sebagai salah satu usaha untuk mendeskripsikan figur ayam tersebut lewat proses pengamatan aktivitas ayam yang dilakukan penulis dan menimbulkan ide kreatif muncul yaitu melukiskan ayam dengan visual relief.

Pengertian relief adalah gambar dalam bentuk ukiran yang dipahat. Relief yang dipahat pada candi biasanya mengandung arti atau melukiskan suatu peristiwa atau cerita tertentu. (Ayatrohaedi, 1981:80)

Pemilihan karakter relief pada lukisan karena penulis terinspirasi dari visual relief dimana tekstur batu hasil tatahannya sangat artistik kemudian relief dibuat karena untuk mengabadikan peristiwa atau pengalaman penulis agar mampu dikenang dalam bentuk karya.

2. Konsep Perwujudan

Penciptaan yang diambil dari aktivitas ayam, dikembangkan kembali dalam bentuk lukisan secara nyata apa adanya mengunakan visual relief ber gaya figurative dan bersifat dekoratif agar tercapai visual relief. yaitu lukisan yang masih merujuk pada karya seni yang memiliki unsur hias. Karya lebih mengutamakan pada keindahan artistik dari warna, tekstur lukisan dan bentuk tidak keluar dari konteks tetap pada adegan-adegan yang mengambarkan aktifitas ayam.

Dalam berkarya menggunakan berbagai macam bahan diantaranya kanvas, cat akrilik. Komposisi warna yang digunakan menggunakan laras warna tunggal atau Monochromatik dengan irama repetisi, yaitu dalam satu lukisan menggunakan warna tunggal seperti penggunaan warna coklat dengan memainkan gelap terang dalam satu lukisan. Hasilnya susunan warnanya statis, monoton dan terkesan tenang. Adanya pengulangan dengan ekstrim kesamaan pada semua unsur-unsur rupa yang digunakan pada lukisan.

Laras warna tunggal/Monoton/Monochromatik artinya suatu pewarnaan karya seni dengan satu warna. Hasilnya monoton, sederhana, tenang, sedikit menjemukan tetapi bisa tampak rapi, resmi. (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2009:36)

Dimana warna monochromatik yang digunakan adalah warna tunggal yang digunakan pada satu lukisan hanya menggunakan satu warna yaitu contoh penulis hanya menggunakan warna coklat untuk satu lukisan, namun tidak semua lukisan menggunakan unsur warna coklat ada beberapa lukisan yang berbeda. Tujuannya agar tidak terasa monoton semua lukisan memiliki warna yang sama.

Alat yang digunakan untuk melukis adalah perata acian tembok (roskam/trowel), pisau palet, kuas. Teknik yang digunakan pertama untuk mendasari kanvas menggunakan teknik palet dengan *roskam/trowel* untuk

mendapatkan tekstur pada kanvas, kedua aquarel yaitu penggunaan sapuan warna tipis/transparan pada objek lukisan, ketiga opaque yaitu teknik lukis yang menggunakan cat akrilik dengan kondisi cat kental karena hanya menambahkan sedikit air dalam campurannya kemudian penggoresannya dilakukan dengan goresan tebal sehingga menghasilkan warna padat yang digoreskan untuk menebalkan objek pada lukisan, keempat teknik mencipratkan cat dibuat mengunakan kuas yang berukuran sedang, cipratan dibuat dengan merobohkan kanvas di lantai kemudian mencipratkan dari atas kebawah kekanvas dengan merata. Cipratan dibuat dengan warna hitam dengan cat transparan, kelima teknik drybrush merupakan teknik sapuan kering tidak menggunakan air digunakan untuk melakukan pewarnaan akhir pada karya.

Sehingga dengan teknik dan unsur warna yang digunakan menghasilkan karya lukis yang menjadi ciri khas dalam lukisan karena memunculkan visual lukisan seperti relief dan menghasilkan tekstur kasar nyata yang dihasilkan dari teknik palet menggunakan roskam/trowel dan bersifat nyata karena ketika diraba dapat dirasakaan tidak halus.

Berlandaskan pada pengertian tersebut bawasanya kita harus memahami bahwa yang seniman ciptakan didalam wujud kesenian itu bukan hanya keindahan dan kenikmatan indera belaka namun lebih dari itu. Semua itu hanya didapat apa bila mampu mengembangkan daya sensitivitas dari lingkungan sekitar dan pengalaman yang diperoleh tentang kesenian. Karena seni tidak bisa terlepas dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami baik itu pengalaman pribadi ataupun pengalaman yang merupakan hasil dari pengamatan atau penghayatan lingkungan sekitar. Sehingga nantinya mampu membuat sebuah karya yang tidak hanya tiruan semata tetapi mampu menciptakan kembali sesuai karakter yang dimiliki oleh seniman itu sendiri sehingga tercapai bentuk yang kuat.

Karya lukisan tugas akhir ini mengangkat tentang aktivitas ayam sehingga menggambarkan ayam mulai dari induk ayam betina yang mengasuh anaknya setelah menetas sampai anaknya tumbuh menjadi ayam jantan dan menjadi ayam jago unggulan dengan visual relief. Ketertarikan untuk memvisualisasikan kehadiran ayam dengan mewujudkan bentuk karakter ayam melalui adanya penambahan ayam yang melakukan aktivitas tertentu seperti bertelur, menetas, bertarung untuk melindungi diri dengan berbagai macam adegan, gerakan, yang mengartikan suatu aktivitas ayam yang ikut dimunculkan nantinya dalam karya lukis. Dengan demikian dapat dinyatakan konsep penciptaan dalam tugas akhir yang berjudul Relief Ayam dalam Karya Seni Lukis ingin menghadirkan kembali ayam secara visual dalam bentuk relief secara estetik berdasarkan penggambaran aktivitas ayam.

Pentingnya melukiskan objek ayam dalam tugas akhir ini dengan visual relief selain menjadikan lukisan terlihat estetik, tekstur batu tatahan pada relief bagi penulis sangatlah menarik untuk dijadikan lukisan, yang memperlihatkan proporsi, volume dan karya seolah-olah seperti tiga dimensi.

Penulis juga memunculkan beberapa ornamen sebagai objek pendukung yang ada pada relief yaitu Pilaster, Tirai Guirlande, Medallion, Frame Panil. Ornamen ini dimunculkan pada beberapa karya, selain untuk memperindah lukisan penulis juga ingin memberitahukan bahwa semua komponen yang ada pada relief itu sama pentingnya sebagai sebuah karya seni utuh. Bukan hanya

objek yang diceritakan saja yang penting sebagai tokoh utama karena tanpa adanya komponen pelengkap seperti itu mungkin relief akan terlihat lebih kosong dan mengurangi keindahan.

Dalam wilayah eksplorasi artistik yang lebih spesifik pada ide visual, penulis dipengruhi oleh seniman bernama Agus kamal dan Mas Padhik. Di bawah ini terdapat beberapa contoh karya para seniman tersebut.



Gambar 2.1Agus Kamal Semar diantara semar-semaran, Canvas, Oil paint, 110 cm x 140 cm (Sumber: Sumber: http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/agus-kamaldi akses pada tangal, 7Januari 2022, pukul 12.11)

Relief sendiri banyak ditemukan di Candi yang muncul di Indonesia saat masuknya agama Hindu-Budha sekitar abad ke 4 M karena pada saat itu membawa pengaruh kuat bagi masyarakat. Pengaruh tersebut berdampak pada karya seni yang dihasilkan, berikut contoh peninggalan relief yang berkaitan dengan hewan terutama ayam karena ayam termasuk pada kebudayaan masyarakat.

Gambar 2.3 ,relief ayam jago di candi penataran blitar, 2021 (sumber : https://mblusuk.com/versi-amp/975-Tebak-Tebak-Medalion-Berelief-Hewan-di-Candi-Penataran.html di akses pada taggal, 7 Januari , 2022, pukul 15.11 WIB)

Ciri-ciri relief merupakan seni pahat tiga dimensi kebanyakan relief terdapat ukiran ornamen sebagai objek pendukung, pada umumnya relief mengambarkan seri cerita atau ajaran dan dibuat pada permukaan batu andesit. Berdasarkan refrensi diatas perbedaan karya dengan relief candi terlihat dari warna yang dipakai pada lukisan menggunakan warna-warna yang tidak sesuai dengan karakter relief karena candi umumnya menggunakan warna batu hitam keabuan. Penggunaan bahan relief biasanya menggunakan permukaan batu andesit untuk ditatah membentuk objek sedangkan karya yang dibuat penulis menggunakan kanyas dibuat dengan cara digambar menggunakan alat lukis. Walaupun sama-sama memiliki tekstur namun tekstur relief dengan karya penulis berbeda karena tekstur relief hasil dari tatahan memiliki volume nyata yang mampu dirasakan sedangkan pada lukisan hasil tekstur dibuat nyata dari cat yang digoreskan menggunakan skrap bangunan roskam atau trowel namun menghilangkan volume terlihat flat dan hanya memunculkan kesan volume dangkal. Oleh karena itu penulis sangat dipengaruhi dari hal-hal yang telah disebutkan di atas dan dapat dinyatakan konsep kebentukan yang dihadirkan penulis pada seluruh karya yang ada bersifat dekoratif dan mengacu pada gaya figuratif. Dengan penggunaan warna monochromatik yaitu penggunaan warna tunggal untuk memberikan visual seperti relief. Karya tugas akhir berjudul relief ayam dalam karya seni lukis ingin menggabungkan antara seni lukis sebagai karya dua dimensi dengan relief yang umumnya menjadi karya tiga dimensi diubah ke dalam bentuk dua dimensi dibuat flat yaitu karya yang menghilangkan volume namun memunculkan kesan volume dangkal. Visual pada lukisan memunculkan objek utama ayam, menghadirkan kejadian aktivitas dalam kehidupan ayam. Agar tercapai karya yang menarik dengan visual relief melalui pertimbangan artistik diantaranya adanya unsur garis, bidang, warna, tekstur, gelap terang, komposisi. Menjadikan lukisan yang memiliki eksperimen berbeda ketika dilihat karena visualnya terlihat seperti relief bukan hanya sekedar membuat lukisan sesuai desain atau contoh saja tetapi memunculkan ide kreatif sehingga mampu menciptakan hasil karya yang menarik.

C. Proses Penciptaan

Mengenai tentang penciptaan disini penulis memaparkanya melaui tiga tahap yaitu Prapenciptaan, Penciptaan dan Pasca penciptaan.

1. Prapenciptaan

Ini merupakan tahap pencarian ide dan komposisi yang menarik untuk diterapkan dalam karya. Tahap ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu, membaca berbagai buku yang terkait dengan tema yaitu berternak ayam bangkok, membuka katalog, mencari inspirasi di internet, menonton pameran dan melakukan pengamatan dengan cara meresepsi langsung terhadap objek yang akan divisualkan dalam wujud karya. Setelah itu penulis membuat

sketsa kasar di atas kertas sebanyak mungkin untuk nantinya dipilih, sketsa mana yang akan diangkat dalam lukisan.

2. Penciptaan

Pada tahap ini, sketsa yang terpilih kemudian dipindahkan di atas kanvas menggunakan pensil untuk membuat sketsa di atas kanvas. Setelah itu, sketsa siap untuk dilukis.

Alat dan bahan yang digunakan untuk melukis antara lain kanvas yang sudah dipasang pada spanram, kuas, cat akrilik, tempat cuci kuas, kain lap dan *cup* tempat menyimpan campuran cat.

3. Pasca Penciptaan

Setelah karya selesai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah meminta kritik dan saran dari dosen pembimbing, dalam proses penciptaan karya ini, yang menjadi dosen pembimbing penulis adalah Bapak Amir Hamzah, S. Sn., M.A. dan Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

Setelah tahap diatas selesai, maka proses selanjutnya adalah merapikan bagian pinggir lukisan dan melapisi lukisan dengan *varnish*. Hal ini bertujuan agar pigmen warna dalam cat dapat lebih muncul dan melindungi cat dari debu dan kotoran.

D. Deskripsi Karya

Diskripsi karya 1



Judul : **Mandipagi**Tahun : 2022
Ukuran: 80 x 100 cm
Bahan : Cat akrilik di kanvas

Karya seni lukis yang berjudul mandi pagi terinspirasi dari aktivitas penulis yang selalu memandikan ayam tiap pagi. Dalam karya ini menceritakan aktivitas rutin dipagi hari merawat ayam jago. Tujuan utama memandikan ayam ialah agar ayam menjadi sehat, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas diantaranya seperti membentuk otot menguatkan nafas, dan ayam lebih tahan pukul. Kesan relief dari pembuatan tekstur, lewat bentuk figur yang dibuat dan penambahan gelap terang menambah penonjolan perspektifnya sehingga karya lebih estetik ketika dilihat. Kemudian adanya tekstur nyata karena karya tidak hanya dapat dilihat seperti bertekstur namun dapat diraba tangan. Permukaan yang terkesan kasar bertekstur dengan percikan cat ini untuk mencapai karakter batu. Efek penonjolan objek ini dihasilkan lewat gradasi warna dan perbedan intensitas warna yang dipakai. Karya lukis ini menggunakan warna Warna monochromatik yaitu warna biru.

Diskripsi karya 2



Judul : **Vaksinasi** Tahun : 2022 Ukuran: 100 x 80 cm Bahan : Cat akrilik di kanyas

Karya seni lukis yang berjudul Vaksinasi ini terinspirasi dari kegiatan penulis yang selalu rutin memberi vaksinasi pada ayam peliharaannya. Dalam karya ini menceritakan sebagai ayam aduan tentu pemilik ayam harus dapat mengusahakan agar kondisi kesehatan ayam lebih baik salah satunya melalui proses vaksinasi. vaksinasi berperan penting pada ayam untuk membentuk antibodi yang menjadikan ayam lebih sehat dan aman dari virus. Banyak jinis vaksinasi pada ayam seperti vaksin AI, vaksin ND, vaksin marek, vaksin IB, vaksin coryza. Dalam karya lukis ini kesan relief timbul dari tekstur, lewat bentuk figur yang dibuat dan penambahan gelap terang yang menambah penonjolan perspektifnya sehingga karya lebih estetik ketika dilihat. Kemudian adanya tekstur nyata karena karya dapat diraba. Permukaan yang terkesan kasar bertekstur dengan penambahan percikan cat ini untuk mencapai karakter batu. kesan relief sama seperti karya lainnya dihasilkan lewat gradasi warna yang sama dan penambahan gelap terang yang memunculkan efek volume dangkal.Warna dalam karya ini menggunakan warna coklat kemerahan, karya ini merupakan karya lukis yang menggunakan warna monochromatik. Objek utama yaitu ayam yang sedang disuntik.

Diskripsi karya 3



Judul :**Njantur** Tahun ; 2022 Ukuran: 60 x 80 cm Bahan : Cat akrilik di kanvas

Karya seni lukis yang berjudul *Njantur* ini menceritakan salah satu cara memfisik ayam aduan untuk membentuk otot-otot sayap dan melatih keseimbangan yang dinamakan njantur. Kesan relief sama seperti karya lainnya penggunaan tekstur, lewat bentuk figur yang dibuat dan penambahan gelap terang yang menambah penonjolan perspektifnya sehingga karya lebih estetik ketika dilihat. Kemudian adanya tekstur nyata karena karya tidak hanya dapat dilihat seperti bertekstur namun dapat diraba tangan. Permukaan yang terkesan kasar bertekstur dengan tambahan percikan cat ini untuk mencapai karakter batu. Kesan relief sama seperti karya lainnya dihasilkan lewat gradasi warna yang sama dan penambahan gelap terang yang memunculkan efek volume. Warna yang dipakai adalah warna monochromatik yaitu menggunakan warna hijau.

E. Simpulan

Dalam peroses tugas akhir ini penulis melakukan beberapa percobaan dalam membuat karya lukis untuk mendapatkan tekstur yang sesuai dengan keinginan. Sehingga selama berkarya penulis melakukan beberapa percobaan. Dalam pengerjaan 20 karya Tugas Akhir terdapat berbagai kendala namun dengan kegigihan dan bantuan dari berbagai pihak kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Terdapat karya-karya yang dirasa memiliki ketepatan dalam pengerjaannya seperti Sahabat, *Reproduksi, Andalan, Njantur, Vaksinasi, Mandi Pagi, Legal*. Beberapa karya tersebut dianggap maksimal baik dalam warna, komposisi, tekstur dan bentuk sehingga hasil akhir sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun karya yang dirasakan kurang berhasil mencapai apa yang diinginkan seperti *Momong, Pacek, Tetelo*, sebab karya ini hasil awal eksplorasi tekstur, warna, volume yang dilakukan oleh penulis.

Demikian seluruh karya dan laporan ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta diharapkan ini menjadi pijakan awal penulis untuk terus semangat berkarya dan aktif dalam berkarya sehingga nantinya diharapkan akan lebih berkembang dan lebih matang dalam menghasilkan karya-karya lukis. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis demi meningkatkan kualitas berkarya dan sebagai bahan evaluasi diri. Laporan Tugas Akhir ini menjadi sebuah penyadaran bagi diri ketika mampu membagi waktu luang dan memiliki niat untuk membuat karya. Menjadikan diri mampu lebih aktif dalam berkarya dengan prinsip bahwa karya yang dibuat berdasarkan apa yang ingin disampaikan penulis sehingga karya yang dihasilkan akan lebih terasa indah dan terlihat ketulusannya, karena ketika membuat memiliki niat, karena ada yang ingin diperlihatkan baik dari ide visual atau apa yang ingin disampaikan oleh penulis dari lukisan tersebut.

Daftar Pustaka

Ayatrohaedi.

1981 Kamus Istilah Arkeologi I. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Burhan, Agus.

2011 Seni Lukis Moderen Indonesia Dari Pusat Ke Pinggiran, BP ISI Yogyakarta.

Brushwell, William.

1973 *Painting and Decorating Encyclopedia*.U.S.A.: The good heart-willcox co. Cahyono, Bambang.

2010 Beternak Ayam Bangkok, Jl. Nanas Raya No.1 Jakarta.

Ebdi Sanyoto, Sadjiman.

2010 Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain, (Jl. Mangunnegaran Kidul No. 25 Yogyakarta 55131, Jalasutra Anggota IKAPI.

Kartika, Dharsono Sony.

2016 Kreasi Artistik, Surakarta, Citra Sains, Surakarta

Rahadhian.

2018 Eksistensi Candi Sebagai jarya Agung arsitektur indonesia di Asia Tenggara, Yogyakarta.

Sachari, Agus.

2002 Estetika: Makna, Simbol dan Daya. Bandung: ITB.

Susanto, Mikke.

2011 *Diksi Rupa kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*, Yogyakarta:DictiArt Lab & Djagad Art House.

Sugianto, Wardoyo.

2002 Sejarah Seni Rupa Barat, Yogyakarta.

.